

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data dokumenter. Menurut Sanusi (2011) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan-laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumen yang diperoleh dari penelusuran data dari media elektronik dan berbagai *literature* yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu seperti data laporan keuangan atau *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di BEI. Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2013).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik / metode pengambilan sampel (Sugiono,2009). Dalam

penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki).

Berikut karakteristik pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2012-2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham, struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham (Y) dan variabel independen yaitu variabel struktur modal (X_1), kebijakan dividen (X_2), profitabilitas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2008)

Variabel dependen (Y) adalah harga saham pada saat *closing price* pada akhir tahun per tanggal 30 desember dengan nilai rupiah perlembar saham sebagai ukurannya. (Sumber diambil dari Yahoo Finance)

3.4.2.2. Variabel Independen

Menurut Sanusi (2011) variable independen adalah variabel yang mempengaruhi variable lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Menurut Subramanyam & Wild (2010), rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur dengan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. (Astuti, 2004)

$$\text{DPR} = \left(\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \right) \times 100$$

Keterangan :

DPR : Dividen Payout Ratio

DPS : Dividen Per Share

EPS : Earning Per Share

3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. (Kasmir, 2008) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* yang dimilikinya. (Harahap, 2011)

Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Mas'ud (2008), ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset*.

Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan logaritma natural digunakan untuk meminimalkan varian dari model penelitian. (Arianto, 2008).

$$\text{FirmSize} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa, 2005). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *financial statement fraud*, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud diamond* yakni, *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau

kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, *heteroskedastisita*, *multikolonieritas*, *autokorelasi*, dan *s*, normalitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *independen* dan variabel *dependennya* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusidata normalatau data mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik atau analisis statistik.

Uji Normalitas bisa dilihat dengan menggunakan uji statistik non – parametrik *Kolmogorov – smirnow*(K-S). Dilakukan hipotesis apabila H_0 data residual berdistribusi normal dan H_a data residual tidak berdistribusi normal, untuk itu jika nilai signifikan dari $K-S \geq 5\%$ maka terdistribusi normal dan apabila $K-S \leq 5\%$ maka tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji *Multikolonieritas*

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2013) adalah

Tabel 3.1
Pengambilan keputusanada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak adakorelasi negatif		
Tidak adakorelasi negatif		
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

(Ghozali,2013)

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali,

2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot* (*scatterplot*). Grafik *plot* cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Rumus dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1STA1 + b_2 KD2 + b_3PR3 + b_4UP4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1 – b4 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

SM1 = Struktur Modal

KD2 = Kebijakan Dividen

PR3 = Profitabilitas

UP4 = Ukuran Perusahaan

Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat meregresikan model yang telah dirumuskan diatas. Untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel *independen* dengan variabel *dependen* perlu dilakukan

pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala – gejala asumsi klasik agar hasil penelitian ini dapat dipresentasikan secara akurat, efisien dan bebas dari kelemahan yang terjadi karena adanya gejala tersebut.

3.5.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing–masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan uji regresi linear berganda terhadap model dengan tahapan–tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 21 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.